

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (2003; dalam Hermawan & Amirullah, 2016) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menggali dan memahami makna yang dianggap berasal dari suatu permasalahan sosial atau kemanusiaan individu atau kelompok tertentu. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari data partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Penelitian kualitatif juga digunakan untuk mendeskripsikan suatu fenomena dalam bentuk narasi atau kata-kata tanpa menggunakan angka maupun pengukuran (Hermawan & Amirullah, 2016).

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Studi kasus adalah penelitian yang dilaksanakan dengan cara menyelidiki sebuah fenomena atau kasus yang terjadi dalam periode waktu tertentu, seperti program, acara, proses, institusi atau kelompok sosial (Syaputri et al., 2023). Peneliti mengumpulkan data secara rinci dan mendalam terkait faktor-faktor yang mempengaruhi atau terkait dengan kasus yang diteliti, menggunakan berbagai metode pengumpulan informasi seperti observasi, wawancara dan studi dokumentasi selama periode penelitian (Creswell, 1998; dalam Assyakurrohim *et al.*, 2022). Selanjutnya Khotari (2004, p. 113) menjelaskan metode studi kasus sebagai bentuk analisis kualitatif yang sangat populer dan melibatkan pengamatan yang cermat serta menyeluruh terhadap suatu unit sosial, yang bisa berupa individu, keluarga, lembaga, kelompok budaya atau bahkan seluruh komunitas. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi dan memahami secara menyeluruh faktor-faktor yang mempengaruhi pola perilaku unit sosial tersebut sebagai satu kesatuan yang utuh.

3.3 Subjek dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian sama dengan informan yaitu individu yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti tentang penelitian yang sedang dilakukan (Bowen, 2019; dalam Murrodah, 2023). Hal ini sejalan dengan pendapat Ansori (2015) yang mengatakan subjek penelitian merupakan sumber data utama dalam penelitian, yaitu bagian yang menyediakan informasi terkait variabel-variabel yang akan diteliti. Terdapat beberapa subjek dalam penelitian ini yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti, yaitu 1 orang anak usia 5-6 tahun berinisial A yang ditinggal ayahnya sejak usia 2 tahun akibat meninggal dunia, 1 orang ibu berinisial T yang merupakan ibu kandung A, dan 1 orang guru berinisial E yang merupakan guru kelas A di TK Aisyiyah 45.

Penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah 45 Cengkareng yang beralamat di V, Jl. Utama Sel. No.17, RT.1/RW.3, Cengkareng Barat, Kecamatan Cengkareng, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian, baik dari subjek maupun sampel yang telah ditentukan sebagai sumber data (Fadila & Wulandari, 2023). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan studi dokumentasi untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Berikut penjelasannya:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas keseharian narasumber untuk memperoleh informasi yang relevan (Hafni, 2022, p. 46). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non-partisipatif. Observasi non-partisipatif adalah teknik observasi di mana peneliti bertindak sebagai pengamat pasif tanpa terlibat dalam aktivitas yang sedang diamati dan peneliti hanya mengamati dari luar tanpa mempengaruhi dinamika interaksi atau perilaku partisipan (Fadli, 2024, p. 49).

Siti Nur Alfiah, 2025

DAMPAK KETIADAAN FIGUR AYAH TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA 5-6 TAHUN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam konteks ini, observasi dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kepercayaan diri subjek A melalui beragam kegiatan pembelajaran di TK Aisyiyah 45 Cengkareng. Metode ini memungkinkan peneliti untuk secara langsung mengamati perilaku dan interaksi subjek A dalam setting alami, sehingga dapat memperoleh data yang akurat dan relevan tentang gambaran kepercayaan diri subjek A dalam situasi sehari-hari.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung antara pewawancara dan narasumber atau responden, baik menggunakan pedoman wawancara maupun secara bebas, guna mendapatkan keterangan yang mendalam terkait hal yang diteliti (Yusuf, 2014; dalam Fadila & Wulandari, 2023). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Menurut Sugiyono (2016; dalam Kusuma & Sutanto, 2018) wawancara semi terstruktur bertujuan untuk mengeksplorasi permasalahan secara lebih terbuka, sehingga responden dapat mengemukakan pendapat dan gagasannya secara bebas. Penelitian ini menerapkan teknik wawancara semi terstruktur kepada 1 orang tua dan 1 orang guru untuk mengembangkan pertanyaan serta menggali informasi yang lebih mendalam, selain dari pertanyaan utama.

3. Studi dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018) studi dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dalam bentuk arsip, buku, dokumentasi, tulisan, angka, serta gambar yang dapat mendukung penelitian. Dalam studi dokumentasi, peneliti memperoleh data dari berbagai dokumen dan gambar melalui observasi sebagai pelengkap informasi tertulis yang diperoleh melalui wawancara.

3.5 Instrument Penelitian

Menurut Arikunto (dalam Makbul, 2021) instrument penelitian adalah alat yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data guna memastikan proses penelitian berjalan secara sistematis serta lebih mudah

Siti Nur Alfiyah, 2025

DAMPAK KETIADAAN FIGUR AYAH TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA 5-6 TAHUN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan. Instrument ini berperan penting dalam memperoleh data yang akurat dan relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut merupakan tabel instrument yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 3.1 Daftar Alat Pengumpul Data yang Digunakan dalam Penelitian

No	Pertanyaan penelitian	Alat pengumpul data	Kode
1.	Bagaimana gambaran kepercayaan diri A (anak usia 5-6 tahun yang telah kehilangan ayahnya sejak usia 2 tahun)?	Pedoman observasi	PO
		Pedoman wawancara orang tua	PWO1
2.	Bagaimana dampak ketiadaan figur ayah terhadap kepercayaan diri A?	Pedoman wawancara orang tua	PWO2
		Pedoman wawancara guru	PWG
3.	Apa saja upaya yang dilakukan oleh ibu T untuk mengembangkan kepercayaan diri A setelah kehilangan figur ayah?	Pedoman wawancara orang tua	PWO3

Berikut adalah format kisi-kisi observasi dan wawancara untuk pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian:

1. Pedoman observasi (PO)

Pedoman observasi mengenai gambaran kepercayaan diri A (anak usia 5-6 tahun yang telah kehilangan ayahnya sejak usia 2 tahun)

Tabel 3.2 Kisi-kisi pedoman observasi (PO)

No	Aspek	Indikator	Item
1.	Gambaran kepercayaan diri A (anak usia 5-6 tahun yang telah kehilangan ayahnya sejak usia 2 tahun)	Anak percaya terhadap kemampuan diri sendiri	Anak berani unjuk kemampuan di depan teman dan guru
			Anak berani mencoba aktivitas baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya.
		Berani bertindak dalam mengambil keputusan	Anak mampu menentukan pilihan sendiri tanpa terpengaruh oleh pihak lain.
			Anak dapat menyatakan pilihannya dengan jelas dan tanpa keraguan ketika dihadapkan pada beberapa opsi.
		Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri	Anak merasa bangga terhadap karya yang dibuatnya.
			Anak dapat menyebutkan aktivitas-aktivitas yang mahir dilakukannya.
		Berani mengungkapkan pendapat	Anak tidak ragu mengungkapkan pendapatnya kepada guru atau teman.
			Anak merasa nyaman untuk mengutarakan preferensi (kesukaan dan ketidak sukaan) terhadap sesuatu.

(Diadaptasi dari: Rahmah, 2019)

2. Pedoman wawancara orang tua (PWO 1)

Pedoman wawancara yang dilakukan dengan orang tua terutama ibu mengenai gambaran kepercayaan diri subjek A

Tabel 3.3 Kisi-kisi pedoman wawancara orang tua (PWO 1)

No	Poin yang ingin diketahui	Konteks pertanyaan
1.	Gambaran kepercayaan diri subjek A	Hal-hal yang berkaitan dengan kepercayaan anak terkait kemampuan dan kelebihan diri sendiri.
		Hal-hal yang berkaitan dengan kemampuan anak untuk mengambil keputusan terkait kegiatan sehari-hari.
		Hal-hal yang berkaitan dengan pandangan atau perasaan anak terhadap dirinya sendiri.
		Hal-hal yang berkaitan dengan kemampuan anak mengungkapkan pendapat.

3. Pedoman wawancara orang tua (PWO 2)

Pedoman wawancara yang dilakukan dengan orang tua terutama ibu, mengenai dampak ketiadaan figur ayah terhadap kepercayaan diri A.

Tabel 3.4 Kisi-kisi pedoman wawancara orang tua (PWO 2)

No	Poin yang ingin diketahui	Konteks pertanyaan
1.	Pengalaman mengasuh anak tanpa adanya figur ayah	Hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman pribadi ibu mengasuh anak tanpa figur ayah
		Hal-hal yang berkaitan dengan hambatan yang dihadapi dalam

		pengasuhan anak beserta upaya mengatasinya
		Hal-hal yang berkaitan dengan dukungan diharapkan berkaitan dengan pengasuhan anak.
2.	Dampak ketiadaan figur ayah terhadap kepercayaan diri A	Hal-hal yang berkaitan dengan dampak ketiadaan figur ayah terhadap kepercayaan anak pada kemampuannya sendiri
		Hal-hal yang berkaitan dengan dampak ketiadaan figur ayah terhadap sikap optimis anak dalam menghadapi tantangan dan kesulitan
		Hal hal yang berkaitan dengan dampak ketiadaan figur ayah terhadap kemampuan anak dalam menilai dirinya sendiri secara objektif
		Hal-hal yang berkaitan dengan dampak ketiadaan figur ayah terhadap rasa tanggung jawab anak dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi konsekuensi yang dihadapi
		Hal-hal yang berkaitan dengan dampak ketiadaan figur ayah terhadap cara anak berpikir rasional dan realistis dalam menghadapi harapan serta kenyataan

4. Pedoman wawancara guru (PWG)

Siti Nur Alfiyah, 2025

DAMPAK KETIADAAN FIGUR AYAH TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pedoman wawancara yang dilakukan dengan guru mengenai dampak ketiadaan figur ayah terhadap kepercayaan diri A?

Tabel 3.5 Kisi-kisi pedoman wawancara guru (PWG)

No	Poin yang ingin diketahui	Konteks pertanyaan
1.	Pemahaman terhadap pentingnya kepercayaan diri pada anak usia dini	Hal-hal yang berkaitan dengan pemahaman terkait manfaat kepercayaan diri pada anak usia dini
		Hal-hal yang berkaitan dengan peran guru dalam meningkatkan kepercayaan diri anak.
		Hal-hal yang berkaitan dengan metode pengajaran untuk meningkatkan kepercayaan diri anak.
		Hal-hal yang berkaitan dengan dampak kepercayaan diri terhadap capaian akademik anak.
2.	Dampak ketiadaan figur ayah terhadap kepercayaan diri A	Hal-hal yang berkaitan dengan dampak ketiadaan figur ayah terhadap kepercayaan anak pada kemampuannya sendiri.
		Hal-hal yang berkaitan dengan dampak ketiadaan figur ayah terhadap sikap optimis anak dalam menghadapi tantangan dan kesulitan.
		Hal hal yang berkaitan dengan dampak ketiadaan figur ayah terhadap

		kemampuan anak dalam menilai dirinya sendiri secara objektif.
		Hal-hal yang berkaitan dengan dampak ketiadaan figur ayah terhadap rasa tanggung jawab anak dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi konsekuensi yang dihadapi.
		Hal-hal yang berkaitan dengan dampak ketiadaan figur ayah terhadap cara anak berpikir rasional dan realistis dalam menghadapi harapan serta kenyataan.

5. Pedoman wawancara orang tua (PWO 3)

Pedoman wawancara yang dilakukan dengan orang tua terutama ibu, mengenai upaya yang dilakukan oleh ibu T untuk mengembangkan kepercayaan diri A setelah kehilangan figur ayah.

Tabel 3.6 Kisi-kisi pedoman wawancara orang tua (PWO 3)

No	Poin yang ingin diketahui	Indikator
1.	Upaya yang dilakukan oleh ibu T untuk mengembangkan kepercayaan diri A setelah kehilangan figur ayah	Hal-hal yang berkaitan dengan upaya meningkatkan kepercayaan anak terhadap kemampuannya sendiri
		Hal-hal yang berkaitan dengan meningkatkan sikap optimis anak dalam menghadapi tantangan dan kesulitan.

		Hal-hal yang berkaitan dengan meningkatkan kemampuan anak dalam menilai dirinya sendiri secara objektif.
		Hal-hal yang berkaitan dengan meningkatkan rasa tanggung jawab anak dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi konsekuensi yang dihadapi.
		Hal-hal yang berkaitan dengan meningkatkan cara anak berpikir rasional dan realistis dalam menghadapi harapan serta kenyataan.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian adalah proses menelusuri, mengelompokkan dan menyusun secara sistematis catatan lapangan yang diperoleh dari wawancara, observasi, serta sumber lain untuk menghasilkan laporan penelitian. Proses analisis data dilakukan selama dan setelah proses pengumpulan data dengan tujuan memperjelas fokus penelitian serta mendalami permasalahan yang terkait (Kurniasih *et al.*, 2021). Prosedur analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Mahmudah, 2021) terdiri dari tiga tahapan yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi (penarikan kesimpulan).

1. Reduksi data

Setelah data terkumpul, dilakukan reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan dengan penelitian. Proses ini bertujuan untuk memfokuskan data yang mendukung pemecahan masalah, temuan, atau jawaban atas pertanyaan penelitian. Data yang tidak berkaitan dihapus, sementara data penting disimpan dan diatur secara sistematis agar analisis menjadi lebih fokus serta memudahkan penarikan kesimpulan.

2. Penyajian data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tulisan, gambar, grafik atau tabel untuk mengorganisasi informasi agar lebih mudah dipahami. Tujuan penyajian data adalah memberikan gambaran yang jelas tentang suatu masalah. Dengan penyajian yang baik, peneliti dapat tetap fokus dalam analisis dan tidak membuat kesimpulan yang monoton. Data yang tidak tersusun dengan baik dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan, sehingga penting bagi peneliti untuk menyajikan informasi secara sistematis dan objektif.

3. Verifikasi (penarikan kesimpulan)

Proses ini dilakukan selama penelitian berlangsung, sebagaimana dalam reduksi data. Setelah data yang diperoleh dirasa cukup, peneliti membuat kesimpulan sementara. Kemudian, ketika seluruh data telah terkumpul secara lengkap, peneliti membuat kesimpulan akhir berdasarkan analisis yang lebih menyeluruh.

3.7 Isu Etik

Dalam menyusun penelitian yang berkualitas, peneliti harus memiliki strategi penulisan yang sistematis dan memiliki pemahaman mengenai isu etik penelitian. Keahlian dalam memilih strategi penulisan yang tepat serta memahami masalah etik akan berpengaruh pada kualitas hasil penelitian yang diperoleh (Mufid, 2017). Maka dari itu peneliti harus mendapatkan izin penelitian pada tempat yang ingin diteliti, tidak terdapat paksaan terhadap responden atau partisipan, menghargai aturan atau norma lokasi penelitian, memperoleh persetujuan partisipan yang diteliti, menjaga privasi dan kerahasiaan identitas partisipan dengan baik, menghindari pemalsuan data, menghindari informasi yang membahayakan partisipan, menggunakan bahasa yang sopan dan jelas ketika berkomunikasi dengan partisipan, menghindari keberpihakan pada partisipan dan tidak menyebarkan data yang ada tanpa persetujuan (Creswell 2013; dalam Mufid, 2017).